

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara besar yang memiliki kandungan sumber daya yang banyak, baik Sumber Daya Manusia (SDM) maupun Sumber Daya Alam (SDA). Kondisi ini tentunya menjadi potensi untuk menjadikan negara Indonesia sebagai negara maju di dunia. Namun demikian, hingga tahun 2015, Indonesia masih tergolong sebagai negara berkembang yang masih berusaha membebaskan diri dari sejumlah masalah domestik yang menghambat pembangunan.

Manusia merupakan salah satu faktor terbanyak yang mempunyai peran dalam organisasi dan perusahaan, karena manusia sebagai unsur penggerak, tanpa adanya unsur ini suatu organisasi atau perusahaan tidak akan menghasilkan. Pada dasarnya manusia memiliki sifat, perilaku, dan kebutuhan yang berbeda-beda, sehingga perlu adanya perhatian yang lebih dan penanganan yang efektif dan efisien, karena apabila hal ini tidak dilakukan maka aktivitas organisasi atau perusahaan akan terganggu secara keseluruhan, maka dari itu sumber daya manusia yang baik sangatlah dibutuhkan. Oleh karena itu, dalam upaya pengembangan kualitas sumber daya manusia dalam sektor apapun perlu ditingkatkan terutama dalam bidang pendidikan, karena pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam proses perubahan manusia ke arah yang lebih baik. Hal ini tercantum dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 Sistem Pendidikan Nasional, yang menyatakan bahwa :

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara”.

Pendidikan mempunyai peran yang sangat strategis dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan upaya mewujudkan cita-cita bangsa Indonesia dalam mewujudkan kesejahteraan umum dan

Nurul Hidayati, 2019

**PENGLOLAAN PKBM DALAM PEMBELAJARAN LIFE SKILL PEMBUATAN SABUN SUSU UNTUK MEMOTIVASI BELAJAR LANJUT PADA PESERTA DIDIK DI PKBM BINA MANDIRI CIPAGERAN**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

mencerdaskan kehidupan bangsa. Sumber daya yang berkualitas merupakan salah satu indikator sebuah negara dalam mencapai puncak kesuksesan, tidak hanya dari segi ekonomi yang menjadi faktor penentu kesuksesan sebuah negara akan tetapi sumber daya manusia yang berkualitas juga perlu di perhatikan. Kualitas sumber daya manusia salah satunya di pengaruhi oleh pendidikan dimana dalam pendidikan dapat membentuk seseorang mencapai kualitas yang baik, sehingga semakin tinggi pendidikan seseorang maka kualitas hidupnya pun akan semakin baik.

Manusia merupakan makhluk sosial yang pada dasarnya mempunyai hak untuk mengenyam pendidikan sepanjang hidupnya. Sebagaimana yang telah di sebutkan pada UUD 1945 Pasal 5 ayat 1 dan 5, yang berbunyi : “(1) *Setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu. (5) Setiap warga negara berhak mendapatkan kesempatan meningkatkan pendidikan sepanjang hayat.* Maka dari itu, pemerintah telah berupaya untuk mewujudkan hak warga negara yaitu dalam mendapatkan pendidikan.

Jalur pendidikan di Indonesia terbagi menjadi 3 yaitu pendidikan formal, nonformal, dan informal, hal ini tercantum pada Undang-undang No. 20 Tahun 2003 Pasal 13 ayat (1) yaitu “*Jalur pendidikan terdiri dari pendidikan formal, nonformal, dan informal yang dapat saling melengkapi dan memperkaya*”. Ketiga jalur pendidikan tersebut merupakan pelayanan pendidikan yang dapat dirasakan oleh masyarakat. Menurut Sudjana (2010, hlm. 21) mengatakan bahwa pendidikan nonformal merupakan setiap kegiatan yang terorganisir dan sistematis, di luar sistem persekolahan yang mapan, dilakukan secara mandiri atau merupakan bagian penting dari kegiatan yang lebih luas, yang sengaja dilakukan untuk melayani peserta didik tertentu dalam mencapai tujuan belajarnya. Fungsi pendidikan nonformal yaitu sebagai pelengkap, penambah, atau pengganti pendidikan formal. Hal ini tercantum pada pasal 26 ayat 1 UU No. 20 Tahun 2003 Sistem Pendidikan Nasional bahwa “*pendidikan nonformal berfungsi sebagai pengganti, penambah, dan atau pelengkap pendidikan formal dalam mendukung pendidikan sepanjang hayat*”.

Pemikiran mengenai pendidikan yang berbasis pada pendidikan untuk pembangunan berkelanjutan semakin berkembang, Hans J.A Van

Nurul Hidayati, 2019

**PENGLOLAAN PKBM DALAM PEMBELAJARAN LIFE SKILL PEMBUATAN SABUN SUSU UNTUK MEMOTIVASI BELAJAR LANJUT PADA PESERTA DIDIK DI PKBM BINA MANDIRI CIPAGERAN**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Ginkel mantan rector United Nations University dan staff ahli sekjen UN, mengungkapkan konsep pendidikan untuk pembangunan berkelanjutan ini dilatarbelakangi oleh semakin tidak terkendalinya populasi manusia baru yang tidak seimbang dengan produktivitas keadaan alam disekelilingnya dan perkembangan IPTEK yang dihasilkan malah semakin rusak, dan mengganggu kestabilan alam. Oleh karena itu, metode ini dibuat untuk membentuk manusia semakin berkembang, semakin melestarikan, memelihara dan menciptakan teknologi-teknologi ramah lingkungan (mengarrah ke pembangunan berkelanjutan).

Konsep pendidikan pembangunan berkelanjutan adalah salah satu konsep atau metode pembelajaran yang telah disahkan oleh UNESCO dengan sasaran dari metode ini ialah orang dewasa, akan tetapi bisa dilakukan oleh anak-anak juga. Pendidikan dengan pembangunan berkelanjutan sangat berkaitan dengan pendidikan luar sekolah, karena pendidikan untuk pembangunan berkelanjutan merupakan konsep dari pemberdayaan.

Salah satu program yang diselenggarakan oleh pendidikan luar sekolah yaitu pendidikan kecakapan hidup. Pendidikan kecakapan hidup dapat diartikan sebagai kecakapan yang dimiliki seseorang untuk mau dan berani menghadapi problema hidup dan kehidupan secara wajar tanpa merasa tertekan, kemudian secara proaktif dan kreatif mencari serta menemukan solusi sehingga akhirnya mampu mengatasinya (Dirjen PLSP, Direktorat Tenaga Teknis, 2003). Sedangkan menurut Brolin (1989) dalam Ditjen PLS (2004, hlm. 5) menjelaskan bahwa *life skills* adalah interaksi berbagai pengetahuan dan kecakapan yang sangat penting dimiliki oleh seseorang sehingga mereka dapat hidup mandiri. Dengan demikian *life skills* dapat dinyatakan sebagai kecakapan untuk hidup.

Program pada pendidikan kecakapan hidup (*life skill*) adalah program yang dapat memberikan kemampuan dan keterampilan pada warga sesuai dengan kebutuhan yang dimilikinya serta dilihat dari pasar kerja, peluang usaha, dan potensi lokal yang menjadi daya tarik ekonomi di masyarakat.

PKBM Bina Mandiri Cipageran memiliki suatu program *Life Skill* Pembuatan Sabun Susu, yang dimana program tersebut dibentuk berdasarkan kebutuhan masyarakat dan juga disesuaikan dengan potensi

Nurul Hidayati, 2019

**PENGLOLAAN PKBM DALAM PEMBELAJARAN LIFE SKILL PEMBUATAN SABUN SUSU UNTUK MEMOTIVASI BELAJAR LANJUT PADA PESERTA DIDIK DI PKBM BINA MANDIRI CIPAGERAN**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

lokal yang ada di sekitar, hal ini dikarenakan masyarakat di sekitar PKBM rata-rata bekerja sebagai peternak sapi. Maka dari itu PKBM Bina Mandiri Cipageran berupaya untuk memberikan inovasi dari olahan susu sapi tersebut.

Program pembuatan sabun susu pada program kecakapan hidup di PKBM Bina Mandiri Cipageran merupakan program turunan dari program keaksaraan usaha mandiri yang dimana warga belajarnya adalah mereka yang lulusan dari program keaksaraan dasar. Di dalam kegiatan program pembuatan susu, mereka semua adalah perempuan para ibu rumah tangga yang dimana dilatih dan diberdayakan, mereka dilatih membuat olahan susu sapi menjadi sabun. Proses pelatihan pembuatan sabun susu ini merupakan suatu usaha untuk memberdayakan perempuan dalam meningkatkan kesejahteraan.

Program tersebut dibentuk untuk mendorong partisipasi warga agar ingin terus belajar dan membuat suatu pengkondisian yang dimana bertujuan agar warga belajar memiliki keinginan untuk terus belajar. Hal ini ditandai dengan kehadiran peserta didik yang meningkat di setiap pertemuannya.

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk membahas mengenai **“Pengelolaan PKBM Dalam Pembelajaran *Life Skill* Pembuatan Sabun Susu Untuk Memotivasi Belajar Lanjut Pada Peserta Didik Di PKBM Bina Mandiri Cipageran”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan diatas, maka peneliti akan memaparkan permasalahan yang ada sehingga nantinya mampu di identifikasi. Adapun identifikasi masalah yang telah dilakukan peneliti, antara lain:

1. Kegiatan yang menonjol dalam program kecakapan hidup ini terdapat pada pengembangan ekonomi masyarakat dengan mengembangkan potensi lokal setempat yaitu pengembangan usaha susu sapi menjadi beberapa bentuk olahan seperti sabun susu, yoghurt, es krim, dll.
2. Program pembuatan sabun susu ini diikuti oleh warga belajar perempuan dengan jumlah warga belajar yang mengikuti program pembuatan sabun susu ini ada 10 warga belajar, mereka berusia 50

Nurul Hidayati, 2019

**PENGLOLAAN PKBM DALAM PEMBELAJARAN LIFE SKILL PEMBUATAN SABUN SUSU UNTUK MEMOTIVASI BELAJAR LANJUT PADA PESERTA DIDIK DI PKBM BINA MANDIRI CIPAGERAN**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

tahun ke atas dengan mayoritas bekerja sebagai buruh, ibu rumah tangga, dan petani.

3. Program kecakapan hidup pembuatan sabun susu ini merupakan program pengembangan yang harus di ikuti oleh warga belajar yang telah mengikuti program keaksaraan dasar.
4. Motivasi warga belajar yang tinggi untuk maju, dalam meningkatkan pengetahuan dan ekonomi, hal ini ditandai dengan kehadiran warga belajar yang meningkat setiap pertemuannya.

Untuk menjawab rumusan penelitian maka peneliti berusaha menentukan rumusan masalah tersebut kedalam pertanyaan penelitian, antara lain:

1. Bagaimana unsur-unsur pembelajaran dalam program life skill pembuatan sabun susu di PKBM Bina Mandiri Cipageran?
2. Bagaimana faktor pendukung yang dapat mendorong pembelajaran lanjut pada program life skill pembuatan sabun susu di PKBM Bina Mandiri Cipageran?
3. Bagaimana motivasi belajar lanjut dari peserta didik program life skill pembuatan sabun susu di PKBM Bina Mandiri Cipageran?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pada rumusan masalah diatas, tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pola pembelajaran yang saat ini dilakukan pada program life skill pembuatan sabun susu, faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran berkelanjutan, serta faktor pendukung dan penghambat motivasi belajar berkelanjutan dari peserta didik program life skill pembuatan sabun susu, sedangkan tujuan khusus dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan unsur-unsur pembelajaran dalam program life skill pembuatan sabun susu di PKBM Bina Mandiri Cipageran.
2. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung yang mendorong pembelajaran lanjut pada program life skill pembuatan sabun susu di PKBM Bina Mandiri Cipageran.
3. Untuk mendeskripsikan motivasi belajar lanjut dari peserta didik program life skill pembuatan sabun susu di PKBM Bina Mandiri.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Dari hasil penelitian ini, maka peneliti berharap agar dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

Nurul Hidayati, 2019

**PENGLOLAAN PKBM DALAM PEMBELAJARAN LIFE SKILL PEMBUATAN SABUN SUSU UNTUK MEMOTIVASI BELAJAR LANJUT PADA PESERTA DIDIK DI PKBM BINA MANDIRI CIPAGERAN**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- a. Secara Teoritis  
Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah dan memperluas konsep, teori, dan wawasan pendidikan luar sekolah khususnya mengenai pendidikan kecakapan hidup dan pendidikan berkelanjutan.
- b. Secara Praktis  
Manfaat praktis, dapat dijabarkan sebagai berikut :
  1. Sebagai bahan kajian bagi pihak yang bersangkutan yaitu pengelola dan tutor program kecakapan hidup.
  2. Sebagai masukan bagi pihak lembaga dalam meningkatkan proses pelaksanaan program.
  3. Bagi pihak lain, sebagai bahan kajian bagi para pihak yang ingin meneliti lebih lanjut yang berhubungan dengan pendidikan luar sekolah, khususnya pendidikan kecakapan hidup dan pendidikan berkelanjutan.

### **1.5 Struktur Organisasi**

- BAB I : Yang didalamnya berisi mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian.
- BAB II : Kajian pustaka, yang dimana didalamnya secara garib besar berisi berbagai macam teori yang terkait dengan penelitian yang khendak diteliti.
- BAB III : Metodologi penelitian, yang dimana berisi mengenai lokasi dan subjek penelitian, metode, teknik pengumpulan data, instrument penelitian, dan analisis data.\
- BAB IV : Deskripsi hasil, yang dimana dalam bab ini berisi mengenai temuan dilapangan dan pembahasan hasil penelitian.
- BAB V : Penutup, yang dimana pada bab ini berisi mengenai kesimpulan dan saran dari penelitian.

Nurul Hidayati, 2019

**PENGLOLAAN PKBM DALAM PEMBELAJARAN LIFE SKILL PEMBUATAN SABUN  
SUSU UNTUK MEMOTIVASI BELAJAR LANJUT PADA PESERTA DIDIK DI PKBM  
BINA MANDIRI CIPAGERAN**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu